

**PROBLEMATIKA PELAJAR DALAM MELANJUTKAN JENJANG PENDIDIKAN DI
DESA PEKALOBEAN DUSUN MALIMONGAN KECAMATAN ANGGERAJA
KABUPATEN ENREKANG**

Purwati Sahir¹, Chamsiah Ishak²
^{1,2}Pendidikan Sosiologi-FIS UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Bentuk-bentuk problematika pelajar dalam melanjutkan jenjang pendidikan di Desa Pekalobean, Dusun Malimongan, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. (2) Upaya orangtua mengatasi problematika pelajar dalam melanjutkan jenjang pendidikan di Desa Pekalobean, Dusun Malimongan, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 18 orang yang ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria pelajar putus sekolah dan orangtua pelajar putus sekolah yang memiliki ekonomi menengah ke atas ada di Desa Pekalobean, Dusun Malimongan, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan teknik member check. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Bentuk-bentuk problematika pelajar dalam melanjutkan jenjang pendidikan di Desa Pekalobean, Dusun Malimongan, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang yakni : (a) Problematika individu, sudah tidak berniat melanjutkan sekolah, dan lebih memilih bekerja karena penghasilan yang didapatkan lebih jelas. (b) Problematika individu dengan lingkungan sekolah, adanya rasa trauma, takut dan malu untuk pergi ke sekolah. (c) Problematika individu dengan lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sosial, teman sepergaulan memberikan dampak yang cukup besar terhadap pola pikir individu untuk terpengaruh. (2) Upaya Orangtua mengatasi problematika pelajar dalam melanjutkan jenjang pendidikan, yakni mengambil paket yaitu paket A,B,dan C. Paket A untuk tidak tamat SD, paket B untuk tidak tamat SMP, dan paket C untuk tidak tamat SMA.

Kata kunci : Problematika, pelajar putus sekolah, bekerja.

ABSTRACT

This research aims to knowing : (1) Forms of problematic student to continue study in Pekalobean village Malimongan Hammest Anggeraja district Enrekang regency. (2) Parents effort to resolve student problematic for continue study in Pekalobean village Malimongan hammest Anggeraja district Enrekang. This type of search is qualitative search the number of informants in this research as many as 18 people as decide by purposive sampling technique with student dropout and parents of high school dropout who have high economies in Pekalobean village Malimongan hammest Anggeraja district Enrekang. Data collection technique used observation, interview and documentation. Technique analysis qualitative data, through three step that is data reduction, data presentation, and get conclusion. Data validation technique used member check technique. The result of the research show that : (1) Forms of problematic student to continue study in Pekalobean village Malimongan hammest Anggeraja district Enrekang is (a) Individual problematic had no intention of continuing study and more choose to work because salary they can get more real. (b) Individual problems with school environment, the sense of trauma, afraid and shame for going to school. (c) Individual problematic residential environment and social environment peers give a considerable impact on the mindset of the individual to be affected. (2) way to resolve student problematic to continue study take the package A,B,and C. package A for not finished elementary, package B for not finished junior high school, package C for not finished senior high school.

Keywords : Problematic, Student drop out, Work

PENDAHULUAN

Permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia pada saat ini sangatlah beragam, permasalahan itu mencakup permasalahan dalam bidang politik, sosial budaya, hukum dan tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Dari beberapa permasalahan di atas,

permasalahan dalam dunia pendidikan sangatlah butuh diperhatikan, melihat pendidikan merupakan salah satu pilar terpenting dalam pengembangan dan pembangunan bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan.

Dengan kemampuan pendidikan inilah manusia terus melakukan perubahan untuk mengembangkan hidup dan kehidupan dirinya sebagai manusia. Di Indonesia setiap anak yang sudah memasuki usia sekolah yakni antara 7-15 tahun ditekankan wajib mendapatkan pendidikan mulai dari SD sampai SMP yang merupakan syarat terendah untuk memasuki lapangan kerja formal. Namun seseorang yang sudah menamatkan pendidikan di SMA haruslah melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Hal ini tentu dimaksudkan agar setiap orang dapat memperoleh pendidikan dan keterampilan yang cukup dalam menghadapi kehidupan yang semakin berkembang dan memiliki daya saing yang memadai.

Kualitas sumber daya manusia merupakan hal yang terpenting bagi kemajuan negara Indonesia. Selain itu juga menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan dalam era perdagangan bebas, penguasaan ilmu pengetahuan, dan teknologi. Kualitas sumber daya manusia hanya dapat diperoleh melalui jalur pendidikan. Peningkatan sumber daya manusia akan menjadi tonggak kehidupan majunya negara Indonesia. Bagi siswa yang mengenyam pendidikan di sekolah menengah atas (SMA), menjadi suatu alasan siswa melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu perguruan tinggi.

Pada hakikatnya, setiap siswa memiliki suatu kecenderungan atau minat melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi. Namun kenyataan yang banyak kita lihat sekarang ini, banyak sekali problematika yang dihadapi pelajar dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya, problematika ialah sekumpulan masalah yang terjadi pada seseorang baik secara individual maupun sekelompok orang. Masalah adalah suatu yang melekat dalam kehidupan seseorang. Masalah ialah suatu yang menghambat, membebani, mempersulit, seseorang dalam usahanya mencapai sesuatu, bermacam bentuk konkrit dari masalah itu misalnya godaan, gangguan dari dalam maupun dari luar.

Sama halnya dengan problematika yang terjadi di kaum pelajar, mereka mengalami berbagai macam masalah baik itu berasal dari individu itu sendiri, ataupun berasal dari dalam atau dari luar sehingga menjadi penghambat untuk melanjutkan pendidikannya. Dalam konvensi hak anak-anak yang telah diratifikasi oleh pemerintah Indonesia, telah disebutkan diakui bahwa anak-anak pada hakikatnya berhak untuk memperoleh pendidikan yang layak. Dari segi pendidikan, anak-anak yang cenderung tidak bisa melanjutkan pendidikannya, baik itu karena faktor dari diri individu itu sendiri maupun faktor dari luar.

“Faktor utama penyebab banyak pelajar tidak bisa melanjutkan pendidikannya karena kesulitan ekonomi atau karena orang tua tidak mampu menyediakan biaya sekolah bagi anak-anaknya”. Disamping itu tidak jarang terjadi orang tua meminta anaknya berhenti sekolah karena mereka membutuhkan tenaga anaknya untuk membantu pekerjaan orang tua. Di daerah perkotaan, anak-anak dibawah usia bekerja di pabrik-pabrik untuk membantu ekonomi orang tua. Di Desa Pekalobean Dusun Malimongan Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, tidak semua anak mengikuti program wajar 12 tahun.

Mayoritas dari mereka menyelesaikan studi hanya dibangku SD dan SMP saja, walaupun diantara mereka juga ada yang melanjutkan pendidikan sampai dibangku perkuliahan namun tidak begitu banyak dibandingkan dengan tamatan SD dan SMP. Bagi remaja khususnya laki-laki mereka lebih cenderung memilih mengikuti jejak orangtua bekerja sebagai petani dibanding sekolah, dan begitupun pada remaja perempuan, banyak dari mereka menikah diusia dini sehingga tidak melanjutkan pendidikannya.

Berdasarkan observasi awal peneliti, tidak semua orangtua yang ada di Dusun malimongan yang mempunyai anak usia sekolah tidak dapat menyekolahkan anak mereka karena faktor biaya, karena jika dilihat dari kondisi perekonomian keluarga, mereka termasuk dalam ekonomi tingkat menengah yang sanggup menyekolahkan anak mereka. Mayoritas penduduk di Dusun Malimongan bermata pencaharian sebagai petani bawang yang bisa dikatakan sukses dan berhasil, tetapi jika dilihat dari segi pendidikan anaknya banyak anak yang putus sekolah dan tidak melanjutkan pendidikannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan penentuan informan melalui teknik *purposive sampling* yang menentukan informan secara sengaja sesuai kebutuhan penelitian, dengan kriteria informan yaitu Pelajar putus sekolah dan orangtua pelajar putus sekolah yang memiliki ekonomi menengah keatas di Desa Pekalobean, Dusun Malimongan, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data secara konkret yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan yaitu melalui tiga tahap yakni reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data penelitian menggunakan *member check*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kelanjutan problematika pendidikan yang ditempuh oleh anak dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu faktor dari dalam (internal), maupun faktor dari luar (eksternal). Adapun bentuk- bentuk yang menjadi problematika pelajar dalam melanjutkan jenjang pendidikannya meliputi problematika individu, problematika individu dengan lingkungan sekolah, problematika individu dengan lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sosial.

a. Problematika Individu

Problematika individu merupakan masalah sangat memprihatinkan karena dari individu itu sendiri yang sudah tidak berniat untuk melanjutkan sekolah biar bagaimana upaya dan cara untuk memotivasinya sudah sangat susah. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yang termasuk dalam kriteria, yakni yang putus sekolah dan sudah tidak ada niat untuk melanjutkan pendidikannya. Dari hasil wawancara, peneliti membuktikan bahwa jika orang tua sudah melakukan berbagai cara memotivasi anaknya untuk melanjutkan pendidikannya, tetapi jika dari individu anak itu sendiri sudah tidak ada minat untuk sekolah dan lebih memilih bekerja untuk dirinya sekaligus membantu orangtua, orang tua anak tersebut mengikuti saja kemauan dari anaknya. Berdasarkan apa yang peneliti lihat di lapangan bahwa rata-rata keadaan ekonomi orangtua sangatlah mendukung untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya. Akan tetapi individu dari anak tersebut yang tidak lagi menginginkan untuk melanjutkan sekolahnya, dan lebih memilih untuk bekerja.

b. Problematika Individu Dengan Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan situasi yang sangat erat kaitannya dengan anak putus sekolah, dimana sekolah itu merupakan lembaga atau tempat memperoleh atau menerima pendidikan dan pengetahuan kepada anak serta berusaha agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Fenomena yang peneliti temukan di lapangan bahwa salah satu yang menjadi permasalahan atau problematika pelajar putus sekolah di Desa Pekalobean, Dusun Malimongan, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang adalah

hubungan individu dengan lingkungan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan para pelajar yang putus sekolah.

Dari hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap minat anak untuk tetap bersekolah. Namun ada beberapa hal yang sangat disayangkan yang masih terjadi di sekolah yaitu kekerasan terhadap peserta didik dan banyaknya kasus peserta didik yang bermasalah dengan teman sekolahnya yang membuat mereka trauma, takut dan malu, setelah mereka putus sekolah, guru sekolah mereka juga tidak pernah datang ke rumah untuk membujuk mereka kembali bersekolah. Pada dasarnya para pelajar yang putus sekolah bisa melanjutkan pendidikan dengan pindah ke sekolah lain, tetapi para informan tersebut lebih memilih bekerja daripada melanjutkan sekolah dengan alasan penghasilan yang di dapat dengan bekerja hasilnya lebih jelas. Hal ini di utarakan informan pelajar putus sekolah di Desa Pekalobean, Dusun Malimongan, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.

c. *Problematika Individu Dengan Lingkungan*

Pada bagian ini, problematika individu dengan lingkungan terdapat dua bagian yakni lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sosial. Lingkungan tempat tinggal merupakan tempat anak-anak untuk mencari jati diri dan tempat berinteraksi dengan masyarakat di sekitarnya. Ketika orangtua tidak mampu mengontrol pergaulan anak ketika berada di luar lingkungan rumah maka anak akan mudah terpengaruh dan bisa menjadi penyebab anak tersebut putus sekolah. Seperti yang terjadi pada pelajar putus sekolah di Desa Pekalobean, Dusun Malimongan, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, sebagian mereka putus sekolah karena faktor lingkungan atau teman sepergaulan. Dan hal demikian dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan informan yang putus sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelajar putus sekolah di Desa Pekalobean, Dusun Malimongan, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang dapat di simpulkan bahwa pengaruh lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sosial berpotensi membawa dampak negatif terhadap pola pikir dan perilaku anak untuk berhenti sekolah. Apalagi ketika orangtua tidak mampu mengontrol dengan baik pergaulan anak maka akan menimbulkan dampak negatif pada anak seperti halnya anak memilih untuk berhenti sekolah karena pengaruh lingkungan.

Adapun upaya atau cara untuk mengatasi tingginya angka anak putus sekolah yang ada di Desa Pekalobean, Dusun Malimongan, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang yaitu Kejar Paket. Kejar paket yaitu di ikutkan program kelompok belajar Paket A bagi mereka yang tidak tamat SD dan B untuk yang belum tamat SMP dan paket C untuk tidak tamat SMA untuk mendapatkan ijazah agar dapat melanjutkan jenjang pendidikannya yang sempat berhenti.

Memilih Paket merupakan cara yang ditempuh oleh orang tua pelajar yang putus sekolah sebagai langkah untuk mengatasi kasus putus sekolah yang dialami oleh anaknya. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa memilih paket (paket A, B dan C) adalah bagian dari ujian nasional pendidikan kesetaraan, yaitu ujian yang diberikan kepada mereka yang tidak mengikuti pendidikan formal tapi ingin mendapatkan ijazah. Mengambil paket A untuk anak yang tidak tamat SD, paket B untuk tidak tamat SMP, dan paket C untuk tidak tamat SMA.

Dari hasil wawancara dengan orangtua informan mengenai apa penyebab anak mereka putus sekolah dan apa usaha atau upaya agar anak mereka dapat kembali bersekolah, mereka semua mengatakan kebanyakan anak putus sekolah karena faktor lingkungan dan lingkungan sosial, mereka terpengaruh dengan teman sebaya mereka yang sudah tidak bersekolah dan lebih memilih bekerja karena dapat menghasilkan uang, di

bandingkan dengan sekolah yang hanya menghabiskan uang (kata para informan putus sekolah), dan upaya atau cara yang dilakukan oleh para orang tua untuk anaknya yang sudah putus sekolah, mereka berusaha untuk menguruskan anaknya paket, seperti paket A, B, dan C untuk mendapatkan ijazah, biar berapa pun di bayar yang penting anak mereka bisa melanjutkan sekolahnya. Hal ini menjadi pelajaran untuk semua orangtua agar lebih memperhatikan pendidikan dan pergaulan anaknya.

PENUTUP

Setelah peneliti menyajikan hasil penelitian dan pembahasan pada bab yang sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan menyajikan beberapa poin penting yang merupakan kesimpulan yang diambil berdasarkan dari rumusan masalah yang diajukan pada penelitian. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pekalobean, Dusun Malimongan, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, dapat disimpulkan sebagai berikut : Bentuk-bentuk problematika pelajar dalam melanjutkan jenjang pendidikan di Desa Pekalobean, Dusun Malimongan, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang yaitu, problematika individu, problematika individu dengan lingkungan sekolah, dan problematika individu dengan lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sosial. Upaya mengatasi problematika pelajar dalam melanjutkan jenjang pendidikan di Desa Pekalobean, Dusun Malimongan, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang yaitu dengan cara mengikutkan anak-anak yang putus sekolah dengan paket yaitu paket A yang tidak tamat SD, paket B yang tidak tamat SMP, dan paket C yang tidak tamat SMA/SMK tujuannya agar agar yang putus sekolah dapat melanjutkan jenjang pendidikannya kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Baumrid, Diana. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Debdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Bulan Bintang
- Fredman & Hechter. *Teori Sosiologi Modern Edisi Ketujuh*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Hamdan. M. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kuntoro, dkk. 2003. *Pekerja Anak dan Kelangsungan Pendidikannya*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Moloeng, Lexi. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata. 2012. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Defenisi Sosial, dan Perilaku Sosial)*. Jakarta: Prenada Group.
- Suyanto, Bagong. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri
- Suyanto, Bagong. 2003. *Pekerja Anak Dan Kelangsungan Pendidikannya*. Surabaya : Airlangga University Press.